

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada dasarnya pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan induktif – deduktif, dimana penelitian kualitatif bersifat (1) latar alami sebagai sumber data dan dipandang sebagai instrumen kunci dalam penelitian, (2) deskriptif, (3) fokus pada proses daripada hasil penelitian, (4) cenderung dianalisa secara induktif, (5) makna merupakan hal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif (Bogdan *et al*, 1998). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal obyek penelitian dengan seksama, karena adanya interaksi langsung antara peneliti dan obyek penelitian yang bersangkutan. Dari interaksi ini, akan terlihat kondisi empiris di Pong Torra' sebagai daya tarik wisata alam.

Dalam rancangan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana menurut Rahbuitardjo (2010), menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu pengamatan yang mendalam tentang individu, suatu kelompok atau organisasi, kegiatan pada waktu tertentu, yang hasilnya akan diperoleh deskripsi secara terperinci dari dalam entitas, juga menghasilkan data untuk dianalisis sehingga menghasilkan teori. Juga menurut Sutedi (2009) diperlukan analisis secara cermat dan terperinci dengan berbagai faktor yang terkait kasus atau fenomena terkait untuk akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di Pong Torra' dengan pertimbangan bahwa Pong Torra' sebagai kawasan hutan lindung, namun dikembangkan secara komersial

untuk berwisata yang mana pada periode tertentu yaitu *holiday seasons* jumlah kunjungan wisatawan dinilai padat.

Dalam Suryana (2007), ada 3 (tiga) tahapan dalam penelitian kualitatif, diantaranya; pra-lapangan, observasi lapangan dan analisis data. Adapun. Dalam penelitian ini, akan menghasilkan suatu rekomendasi pengelolaan pengunjung yang tepat dikembangkan di daya tarik wisata yang berstatus kawasan hutan lindung, dengan menjelaskan intervensi pengaturan perpindahan dan arus pengunjung serta perilaku wisatawan di Pong Torra Lolai Kabupaten Toraja Utara untuk kemudian dapat ditentukan alat pengelolaan pengunjung yang efektif. Adapun dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data primer dan menganalisa kondisi obyek secara valid, melihat arus dan perilaku pengunjung selama berada dalam lingkungan daya tarik wisata.

B. PARTISIPAN DAN LOKASI PENELITIAN

Partisipan merupakan individu yang berperan paling penting bahkan bisa dikatakan sebagai obyek penelitian. Istilah dari partisipan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun sifat hubungan antara peneliti dan partisipan dapat setara bisa namun bisa juga tidak (Morse, 1991).

Adapun karena penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, maka jumlah partisipan yang dibutuhkan sesuai informasi yang di dapatkan oleh peneliti agar mencukupi untuk menjawab setiap pertanyaan peneliti. Meskipun begitu, beberapa partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, yang merupakan fasilitator di destinasi sekaligus yang menyusun dan pengambil kebijakan terkait pariwisata di Toraja Utara, sehingga peneliti memperoleh informasi terkait kebijakan dan peraturan bagi

pengelola daya tarik wisata. Selanjutnya Staf Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, peneliti membutuhkan sejumlah data terkait pariwisata Kabupaten Toraja Utara yang tersedia di Badan Pusat Statistik. Pengelola Daya Tarik Wisata Pong Torra', dibutuhkan sebagai partisipan agar peneliti memahami arah pengembangan dan Pong Torra' dan mengetahui kendala yang dialami, serta pengelolaan yang telah dilakukan terkait pengelolaan pengunjung.

Petugas kebersihan di Pong Torra', partisipan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara jelas kebersihan di Pong Torra' dan pengelolaan sampah, yang mana kebersihan merupakan elemen penting dalam pengelolaan pengunjung di kawasan hutan lindung. Penjaga loket di Pong Torra', diperlukan untuk membantu peneliti melihat daftar kunjungan wisatawan dan mengetahui rata-rata jumlah pengunjung dalam grup untuk sekali kunjungan dan mengetahui kendala pada saat pembayaran tiket masuk khususnya pada saat *high seasons*.

Partisipan lainnya adalah penjaga keamanan di Kawasan Lolai yaitu petugas satpol PP, peneliti menjadikan mereka sebagai partisipan untuk mengetahui keamananan di Kawasan Lolai khususnya Pong Torra' dan mengetahui konflik yang pernah terjadi di Pong Torra' khususnya yang disebabkan oleh pengunjung.

Selanjutnya yang menjadi partisipan adalah masyarakat yang membuka usaha disekitar Pong Torra' guna mengetahui perubahan terhadap kehidupan mereka setelah dibukanya Pong Torra' sebagai daya tarik wisata dan pandangan masyarakat yang membuka usaha di Pong Torra' dengan tinggi dan rendahnya jumlah pengunjung di Pong Torra', juga peneliti menjadikan masyarakat sekitar yang tidak membuka usaha disekitar Pong Torra' untuk mengetahui dampak pariwisata bagi mereka yang tidak membuka usaha pariwisata dan mengetahui pendapat mereka

dengan dibukanya Pong Torra' sebagai daya tarik wisata. Dan partisipan yang juga penting dalam penelitian ini adalah pengunjung di Pong Torra' untuk mengetahui alasan mereka berwisata dan aktivitas serta perilaku pengunjung selama berwisata di Pong Torra'. Sehingga jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sembilan partisipan. Adapun peneliti juga menjadi instrumen pada pengumpulan data, sebab itu peneliti harus mampu peka dan memahami seluruh situasi dan kondisi di Pong Torra'.

Lokasi penelitian dilaksanakan di daya tarik wisata alam Pong Torra' Lolai, dimana terdapat 5 (lima) daya tarik wisata yaitu To'Tombi, Bukit Nato, Tirotik, Tongkonan Lempe dan Pong Torra' yang kelimanya berada di lembang atau desa yang berbeda yaitu Desa/ Kelurahan Benteng Mamullu dan Desa/ Kelurahan Sikuku, Kecamatan Kapala' Pitu, Kabupaten Toraja Utara- Sulawesi Selatan. Namun sebagai batasan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada daya tarik wisata alam Pong Torra' yang berlokasi di Puncak Tertinggi Lolai, yang kawasannya sudah termasuk sebagai kawasan hutan lindung di Kabupaten Toraja Utara.

C. PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui data primer atau data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen lain, penelitian sebelumnya dan lainnya.

Adapun beberapa langkah yang menjadi tahapan dalam mengumpulkan data-data tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menjadi kunci utama pada tahap ini, karena dibutuhkan kemampuan untuk melihat fenomena selain dari komponen produk wisata yang tersedia, perilaku dan arus pengunjung yang secara nyata dalam destinasi harus diperhatikan secara seksama karena merupakan elemen yang krusial dalam pengelolaan pengunjung. Suryana (2017) juga menjelaskan bahwa teknologi sangat bermanfaat demi kemudahan peneliti untuk merekap setiap aktivitas dalam lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *phone camera* dan *video recorder* sebagai alat merekap data dalam pengumpulan data melalui observasi. Waktu observasi oleh peneliti dimulai pada pukul 04.30 WITA hingga pukul 18.30 WITA, penelitian dilaksanakan pada waktu tersebut karena waktu yang tepat untuk melihat panorama *sunrise* di Pong Torra adalah pukul 05.00 WITA dengan interval 3 (tiga) jam selama 14 (empat belas) jam karena berdasarkan data pra-penelitian.

Adapun dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan *checklist* sebagai instrumen penelitian. Pada *checklist* tertera beberapa komponen dalam daya tarik wisata (daya tarik, aksesibilitas, amenitas dan ansiliari) dan setiap pertanyaan memandu peneliti untuk tetap fokus pada permasalahan penelitian. *Checklist* akan memandu peneliti agar penelitian menjadi terstruktur dan peneliti akan memperoleh data yang akurat serta holistik, *checklist* tersedia pada lampiran.

2. Wawancara

Suatu kegiatan yang dilakukan antara peneliti dan informan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan yang secara bebas dan terbuka. Adapun wawancara dilakukan secara terstruktur juga tidak terstruktur dan terbuka. Terstruktur karena pedoman wawancara terkait topik

permasalahan telah disediakan sebelumnya oleh peneliti untuk dijawab oleh informan, sedangkan pada kondisi dan situasi tertentu peneliti melakukan wawancara secara tak terstruktur agar memberi rasa nyaman bagi informan, lalu dikatakan terbuka karena peneliti tidak membatasi arah pembahasan dari informan, sehingga informan bebas untuk mengembangkan jawabannya. Proses wawancara di dokumentasikan melalui *field notes* dan *voice recorder*.

3. Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner online dirasakan lebih efektif dan efisien, karena menggunakan fasilitas teknologi informasi berupa *google form* untuk pengumpulan data. Adapun kuesioner online merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui respon dari para pengunjung di Pong Torra' sebanyak 103 (seratus tiga) orang responden pada pra-penelitian dan pada saat pengembangan data penelitian, peneliti mengumpulkan sebanyak 59 (lima puluh sembilan) orang responden untuk, menguatkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu dilakukan pengumpulan kuesioner secara manual. Dalam pengumpulan sampel, baik melalui kuesioner online dan manual, peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* atau pengumpulan sampel yang tidak dilakukan secara acak (*non random*) dengan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan sebagai berikut;

- Orang yang pernah berkunjung di Pong Torra' sejak tahun mulai viral di media sosial sebagai daya tarik wisata yaitu 2016 hingga 2020.
- Orang berumur 11 tahun keatas dan semua gender.

- Orang yang saat berkunjung di Pong Torra bertujuan untuk berwisata atau *leisure*.

Beberapa persyaratan diatas adalah yang wajib terpenuhi oleh para responden, karena mempengaruhi validitas penelitian. Selanjutnya untuk kuesioner online disebarakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Selain kuesioner online, peneliti pun membagikan kuesioner secara langsung saat melakukan observasi di Pong Torra'. Dengan pertanyaan yang tertera serupa dengan kuesioner online yang diberikan.

4. Studi dokumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan kepada orang yang bertindak sebagai informan, namun dokumen tertulis secara resmi seperti dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara, Laporan Statistik Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, dokumen Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara serta data pengunjung melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara serta data kunjungan wisatawan di Pong Torra', juga dipelajari untuk memperoleh data yang mendukung, dokumen tidak resmi seperti tulisan blog atau website dan *online newspaper* tentang Daya Tarik Wisata Alam Pong Torra merupakan beberapa ulasan yang dibutuhkan peneliti untuk merangkum permasalahan pada penelitian ini.

D. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pada pengujian keabsahan data atau pemeriksaan keakuratan data, Sugiyono (2010) memaparkan bahwa 4 (empat) kriteria, yang disebut kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas. Adapun dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan 2 (dua) hal, meliputi:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan suatu tahapan penelitian untuk membuktikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang empiris. Lincoln dan Guba (1989) merekomendasikan 7 (tujuh) teknik yang dapat diupayakan oleh peneliti sebagai bagian dari kredibilitas, diantaranya; *prolonged engagement, persistent observation, triangulation, peer debriefing, negative case analyst, referencyal adequment, checks dan member checking*. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan *triangulation* pada pengembangan kredibilitas data.

1.1 Triangulation

Teknik dalam pengujian keabsahan data dimana peneliti tidak hanya melihat dari satu sudut pandang, tetapi lebih luas melihat berbagai sisi, yang bisa melalui verifikasi dari penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi dan menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun jenis dari triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yakni; triangulasi sumber data dengan cara, (1) membuat perbandingan persepsi secara pribadi dan pengunjung lain terhadap situasi di Pong Torra', mengingat bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen inti dalam penelitian kualitatif; (2) mempertimbangkan hasil wawancara sebagai data primer dengan dokumen terkait sebagai data sekunder; (3) menimbangkan pendapat responden tentang situasi terbaru di Pong Torra' dengan pendapat pengunjung lainnya pada kurun waktu yang terlapau berbeda, misalnya; pendapat penunjang Pong Torra' tahun 2020 dibandingkan dengan pendapat pengunjung 2016 atau periode tahun yang lainnya; (4) mempertimbangkan berbagai

perspektif responden pada tingkat yang setara, hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat latar belakang permasalahan dan alasan perlunya penelitian ini.

Selanjutnya terkait triangulasi, peneliti pun melakukan kecukupan referensi, dimana data yang diperoleh di lapangan bisa diperiksa melalui rekaman suara/ foto/ video dan berbagai alat dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi atraksi, amenitas dan aksesibilitas selain itu foto kepadatan dan aktivitas pengunjung menuju daya tarik wisata alam Pong Torra' menjadi kecukupan referensi dari penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini.

2. Dependabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui dependabilitas, yang mulai dari proses penentuan masalah dalam latar belakang, instrumen penelitian, analisis data dan pengambilan kesimpulan, peneliti melibatkan pihak-pihak yang berwenang untuk menguji keakuratan hasil penelitian yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing serta konfirmasi terkait permasalahan yang akan ditelusuri peneliti oleh pengelola Pong Torra'. Hal ini perlu diperhatikan demi kekuatan data dan analisis, sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. ANALISA DATA

Tahap ini merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan data yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang pada semua data, hasil dari tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga memudahkan dalam memahami data juga pada penyajian data ditahap akhir (Bogdan dan Biklen dalam Suyitno, 2006). Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam pengolahan data ini dilakukan untuk mempertajam setiap data yang diperoleh atau diperinci untuk diambil yang menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Adapun peneliti melakukan reduksi data dengan cara:

- 1.1 Melakukan transkrip dari data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan melalui *field notes* atau catatan lapangan dan *voice recorder*. Pada tahapan wawancara yang bersifat terbuka, tidak sedikit data yang diperoleh sangat luas, bahkan hampir tidak menyentuh titik permasalahan dalam penelitian, sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data melalui transkrip data wawancara.
- 1.2 Menuliskan catatan reflektif, maksudnya mencatat setiap rekam ingatan dari peneliti mengenai obyek yang diteliti dalam hal ini Pong Torra'. Adapun dalam proses ini, peneliti membedakan catatan yang bersifat obyektif dan reflektif yang cenderung subyektif.
- 1.3 Menuliskan dan mengembangkan catatan marginal, proses ini hampir sama dengan tahap kedua, namun yang membedakan catatan marginal lebih bersifat substansial, dimana komentar peneliti yang hanya mengenai inti permasalahan dari penelitian.
- 1.4 Penyimpanan data. Miles dan Huberman (1992), menerangkan bahwa penyimpanan data merupakan bagian dari reduksi data. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan gagasan tersebut dengan membedakan data untuk permasalahan satu, dua dan tiga juga data yang sebenarnya termasuk spam dalam penelitian pada format yang berbeda dan pemberian label nama yang akan memudahkan peneliti untuk mengesampingkan data yang tidak diperlukan, dengan menggabung pada format data spam.

1.5 Membuat ringkasan sementara antar daya tarik wisata yang dalam satu kawasan, hal ini dilakukan karena Kawasan Wisata Alam Lolai terdiri dari lima daya tarik wisata, pengumpulan data awal peneliti melakukan observasi di masing-masing daya tarik wisata, setelah terkumpul setiap data maka reduksi data dilakukan untuk melihat daya tarik mana yang tepat untuk dilakukan penelitian terkait pengelolaan pengunjung, sehingga penelitian ini fokus dilakukan di Pong Torra' Lolai. Miles dan Huberman (1992) tahapan reduksi data ini bisa dilakukan secara mandiri oleh peneliti untuk memperoleh data yang memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian, namun bisa juga melalui diskusi untuk mengembangkan wawasan peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah ini merupakan bagian dari penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984), *display data* atau penyajian data, perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti menghubungkan data yang telah disimpulkan dari hasil reduksi, kemudian di kaitkan dengan pokok permasalahan dari penelitian, mengingat bahwa dalam penelitian dengan metode kualitatif data berupa teks naratif lebih banyak ditemukan. Terdapat 2 (dua) macam format dalam penyajian data, yaitu; berbentuk matriks dan diagram konteks, dimana kedua format tersebut berisi teks atau kata.

Adapun dalam penelitian ini, model penyajian data berupa *checklist matriks*, yang mana dalam penyajiannya terbagi kedalam 2 (dua) kolom, dimana dalam kolom pertama tersaji komponen atau dimensi penelitian, yaitu pengelolaan pengunjung, perpindahan dan arus pengunjung serta perilaku pengunjung di Pong

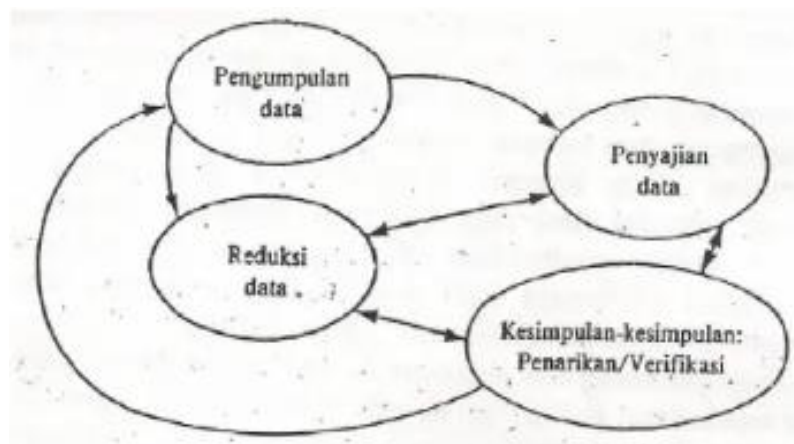
Torra'. Selanjutnya pada kolom kedua, tersaji data yang diperoleh sesuai dengan dimensi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa berbagai kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Beberapa kesimpulan dapat terlintas selama peneliti melakukan analisa data, peninjauan data-data yang telah terkumpulkan bahkan memungkinkan saat adanya diskusi terbuka dengan rekan atau orang lain yang berkompeten, sebagai upaya mengembangkan wawasan intersubjektif.

Penarikan kesimpulan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu keterbukaan untuk menerima opini baru dan fleksibilitas peneliti, sehingga kesimpulan tidak bersifat sempit. Tahapan seperti itu menghasilkan suatu model hubungan interaktif dalam analisa data kualitatif seperti pada gambar 3.1.

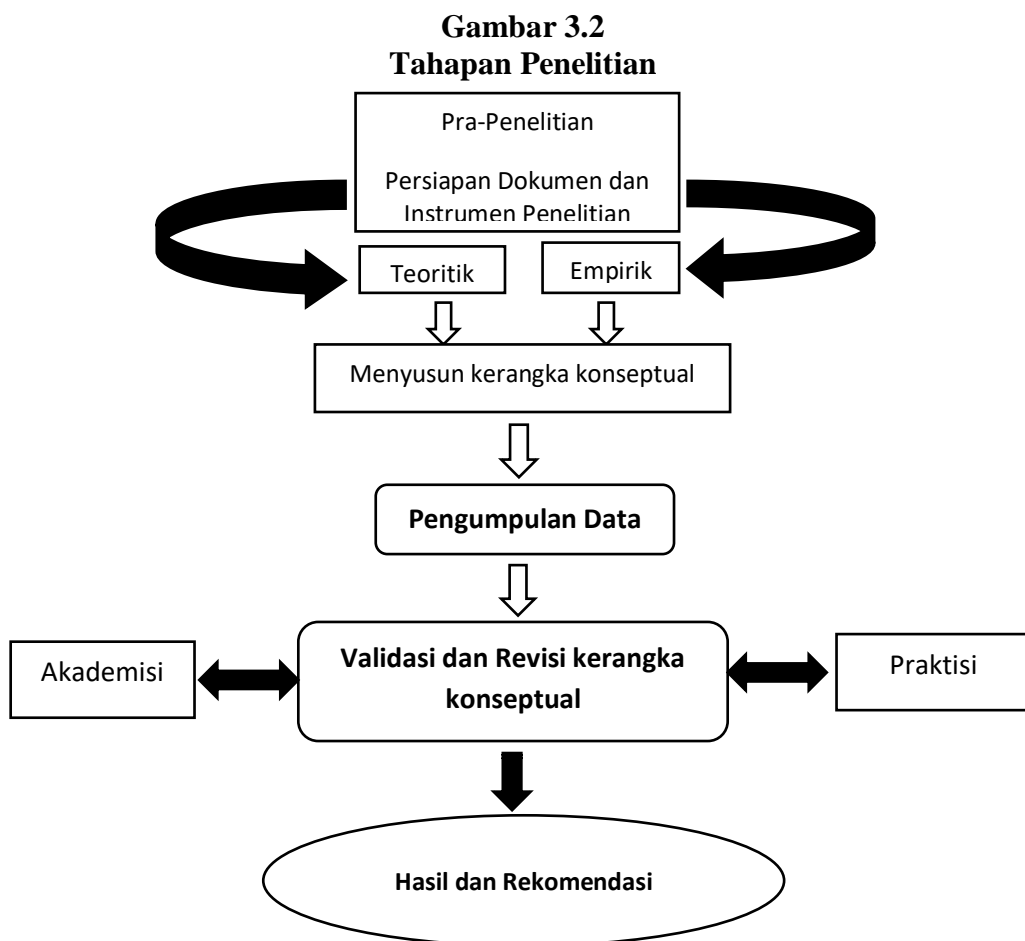
Gambar 3.1
Model Interaktif Analisa Data



Sumber: Jurnal Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman

F. TAHAP PENELITIAN

Tahapan penelitian menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mulai dari proses sebelum dilakukan pengambilan data atau pra-penelitian, pengambilan data yang selanjutnya divalidasi secara akademik atau fakta-fakta dalam teori dan fakta yang ditemukan saat observasi, dan diakhir diperoleh hasil dan rekomendasi.



Sumber: Peneliti 2019